

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal terpenting dalam hidup kita berarti bahwa setiap orang pantas mendapatkannya dan selalu menginginkannya. Pendidikan adalah proses belajar, memimpin atau mengelola unsur-unsur dan sebagainya. Oleh karena itu kembali lagi tugas guru adalah menjembatani antara kenyataan yang dialami siswa dengan keabstrakan matematika yang harus diajarkan ke anak didik. Pembelajaran yang menyenangkan tidak terlepas dari konteks atau makna dari pembelajaran. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dialaminya, bukan mengetahuinya (Aqib 2015:1).

Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah. Sekolah adalah lingkungan pendidikan, yaitu secara formal Sekolah secara sistematis merencanakan lingkungan yang berbeda, yaitu lingkungan pendidikan yang menawarkan siswa berbagai kesempatan melakukan berbagai kegiatan belajar. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, terbuka dan demokratis. Hal ini dibuktikan ketika guru mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton dan membosankan. Oleh karena itu, reformasi di bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pembangunan

suatu bangsa hanya dapat dicapai dengan adanya lembaga pendidikan yang baik. Karso (2016).

Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena emosi memancing tindakan seseorang terhadap apa yang dihadapinya. Pembelajaran matematika merupakan pengembangan pikiran yang rasional bagaimana kita dapat mereflesikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena tahap berpikir siswa SD masih konkrit. Bahkan siswa SD di kelas rendah cenderung berada pada tahapan berpikir pra konkret. Sangat susah bagi siswa SD untuk menerima sesuatu yang abstrak.

Matematika merupakan ilmu pasti dan konkret, artinya matematika menjadi ilmu riil yang bisa diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bentuk. Bahkan, tanpa disadari ilmu matematika sering kita terapkan untuk menyelesaikan setiap masalah kehidupan. Pembelajaran matematika memiliki peran penting bagi setiap individu, namun pada kenyataanya sedikit siswa yang menyukai matematika. Berdasarkan hasil yang dilakukan di SD khususnya dalam mata pelajaran matematika, peneliti menemukan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar anak dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Sehingga, matematika merupakan ilmu yang benar-benar menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan mutlak dibutuhkan oleh manusia, Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan

ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Disisi lain suasana pembelajaran akan lebih aktif, komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan 6-10 pada siswa. (Henry, 2017).

Metode jarimatika merupakan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Metode jarimatika sangat cocok untuk peningkatan kemampuan berhitung perkalian. Dengan metode jarimatika, memori otak tidak terbebani untuk menghafal otak akan terasah, anak tidak perlu membawa alat hitung karena hanya menggunakan sepuluh jari-jari tangannya, yang akhirnya akan meningkatkan ketajaman berfikir, imajinasi ingatan keseimbangan otak, dan meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Metode tersebut dianggap menarik karena dalam praktiknya hanya menggunakan bantuan jari-jari tangan dan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa khususnya perkalian.

Guru sebagai pengajar hendaknya mempunyai kemampuan dan cara mengajar yang menarik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan. Pada dasarnya matematika adalah mata pelajaran yang sangat tidak disukai oleh siswa, maka guru harus memiliki metode mengajar yang menyenangkan. Dengan demikian metode yang digunakan adalah metode jarimatika. Jarimatika adalah singkatan dari “jari” dan “aritmatika”, adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode ini dikembangkan kembali oleh Septi Peni Wulandani sekitar tahun 2004.

Kemampuan berhitung dalam pemecahan soal perkalian matematika siswa masih mengalami kesulitan, kesulitan pembelajaran perkalian matematika sering terjadi pada siswa karna guru masih menggunakan metode penghafalan perkalian sehingga dalam mengerjakan soal tentang oprasi hitung perkalian siswa mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa mempunyai daya ingat yang kuat untuk menguasai hafalan perkalian.

Jarimatika adalah proses penghitungan matematika cepat dengan jari tangan, dimana kemampuan jari dapat lebih optimal digunakan untuk menghitung dengan cara yang sangat mudah. Kelebihan jarimatika adalah cepat, arimatika (singkatan dari jari dan arimatika) merupakan metode berhitung dengan menggunakan jari tangan (Ray & Choiriyah, 2021).

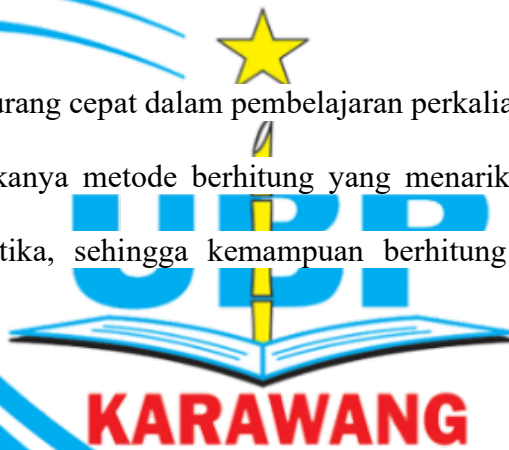
Metode Jarimatika dapat memudahkan siswa memahami pelajaran matematika, khususnya aritmatika, tanpa masalah seperti siswa sekolah dasar perkalian sebagai bagian dari konsep dasar matematika. Selanjutnya, metode ini diharapkan Mengubah prasangka siswa sejak dini bahwa matematika tidak seseram itu siswa berpikir dan sebaliknya memberikan asumsi bahwa belajar matematika adalah hal yang sangat menarik dan lucu.

Berdasarkan permasalahan ini, Kemudahan penggunaan metode Jarimatika akan berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan operasi hitung peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode jari *magic* (jarimatika) dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah perlu ditetapkan lebih dahulu untuk dapat memudahkan dalam mengetahui masalah yang nampak dalam pelaksanaan penelitian, sehingga identifikasi masalah dalam penelitian adalah;

1. Keterampilan berhitung siswa masih kurang, karena guru hanya menyuruh menghafalkan tidak memberikan metode alternatif yang mempermudah siswa belajar.
2. Siswa masih kurang cepat dalam pembelajaran perkalian matematika.
3. Belum diterapkannya metode berhitung yang menarik bagi siswa seperti metode jarimatika, sehingga kemampuan berhitung matematika siswa masih rendah.



C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan fokus pada penggunaan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung terhadap pemecahan soal perkalian siswa kelas IV SDN Duren 1 Karawang Timur dan dalam kemampuan pemecahan soal perkalian, peneliti hanya memabtasi dalam soal rutin yaitu soal perkalian.

D. Rumus Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu apakah pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan menghitung cepat pada siswa kelas IV SDN Duren 1 Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan menghitung perkalian dengan cepat menggunakan jarimatika pada siswa kelas IV SDN Duren 1 Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai tujuan penelitian di atas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Wawasan dan pengetahuan serta pengayaan pengembangan dan referensi terutama untuk hubungan antara kompetensi guru dalam pengajaran dan pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Siswa : Dengan metode jarimatika memberikan pengaruh kepada siswa, lebih banyak motivasi untuk belajar, juga dalam belajar mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- b. Untuk Guru : Sebagai petunjuk dan tips bagi para guru tentang motivasi belajar, proses pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif siswa Proses pembelajaran dan optimalisasi nilai-nilai karakter ditemukan saat belajar.

- c. Bagi Peneliti : Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan antara peningkatan kemampuan berhitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika
- d. Bagi Sekolah : Sebagai bahan pertimbangan bagi kinerja guru dan memberikan informasi terkait penggunaan metode jarimatika.



